

Pengaruh Kedisiplinan Masinis Jaga Terhadap Kelancaran Operasi Kamar Mesin Di Kapal MV. DUTA 2

Tasdik Tona¹⁾ Hedrian Feri Maulana²⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Program Studi Teknika

E-mail: tasdiktona123@gmail.com¹⁾ hedrian.maulana02@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab kurang disiplinnya masinis jaga terhadap kelancaran operasi kamar mesin. Penelitian ini dilakukan di kapal MV. Duta 2 selama 9 bulan lebih 2 hari. Sumber data yang yang diperoleh yaitu langsung dari lokasi penelitian, di antaranya dengan menggunakan metode lapangan dan observasi langsung terhadap subjek penelitian. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa penyebab turunnya disiplin masinis jaga terhadap kelancaran operasi kamar mesin di kapal di MV. Duta 2 ialah karena rendahnya kedisiplinan masinis jaga yang disebabkan kurangnya istirahat teratur, gaji dan tanggung jawab tidak seimbang.

Kata Kunci: Kedisiplinan, kapal, tanggung jawab, gaji.

1. PENDAHULUAN

Kapal merupakan salah satu sarana transportasi penting dalam perdagangan internasional dan industri pelayaran. Kelancaran operasi kamar mesin di kapal sangat krusial dalam menjaga keselamatan dan efisiensi kapal. Kamar mesin adalah "jantung" kapal di mana semua peralatan mekanis dan mesin utama beroperasi untuk menjalankan kapal. Masinis jaga bertanggung jawab atas operasi kamar mesin, termasuk perawatan, pemeliharaan, dan pemantauan sistem mesin kapal.

Kedisiplinan masinis jaga dalam menjalankan tugasnya menjadi faktor kunci dalam menjaga kelancaran operasi kamar mesin. Kedisiplinan mencakup berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, pengetahuan teknis, pemahaman prosedur operasi, dan kemampuan berkomunikasi. Ketidakdisiplinan atau kelalaian masinis jaga dalam menjalankan tugasnya dapat berdampak negatif pada operasi kamar mesin, menyebabkan gangguan, kerusakan mesin, dan bahkan risiko kecelakaan kapal.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kedisiplinan dalam berbagai konteks, termasuk dalam industri. Namun, penelitian yang secara khusus fokus pada pengaruh kedisiplinan masinis jaga terhadap kelancaran operasi kamar mesin di kapal masih terbatas.

Dengan adanya perbedaan situasi dan tantangan di laut, seperti perubahan cuaca, perubahan suhu, dan beban kerja yang tinggi, pengaruh kedisiplinan masinis jaga dalam konteks maritim mungkin memiliki karakteristik unik yang perlu dipahami lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kedisiplinan masinis jaga terhadap kelancaran operasi kamar mesin di kapal MV. DUTA 2.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kedisiplinan masinis jaga dalam menjaga operasi kamar mesin yang lancar di kapal MV. DUTA 2, dan hasilnya dapat menjadi landasan untuk perbaikan praktik dan kebijakan di industri pelayaran guna meningkatkan keselamatan dan efisiensi kapal.

Menurut Kartini (1982: 33), Seorang pemimpin adalah orang yang memiliki keahlian dan kelebihan tertentu, keahlian dan keunggulan dalam suatu bidang sehingga ia dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan beberapa kegiatan bersama untuk mencapai satu tujuan bahkan lebih. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kelebihan seperti memiliki kekuasaan dan wewenang untuk mengarahkan dan membimbing bawahan serta diakui dan didukung oleh bawahan untuk dapat memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap pemimpin harus memiliki kedisiplinan yang dapat di teladani oleh bawahan karena faktor tersebut merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam memimpin bawahannya. Disiplin adalah pembinaan budi atau budi pekerti dengan tujuan agar setiap perbuatan adalah untuk kepentingan perusahaan pelayaran.

Pada saat penulis melaksanakan pratek laut dikapal sering ditemukan masinis jaga maupun anak buah kapal yang tidak menerapkan kedisiplinan dengan baik sehingga mempengaruhi kelancaran operasi kapal yaitu dapat menimbulkan kerusakan pada mesin-mesin yang beroperasi. Hal ini menarik untuk di teliti sehingga penulis memilih judul **“PENGARUH KEDISIPLINAN MASINIS JAGA TERHADAP KELANCARAN OPERASI KAMAR MESIN DI KAPAL MV. DUTA 2”**.

Dengan kedisiplinan tersebut diharapkan membawa dampak positif sehingga pekerjaan dikamar mesin dapat terlaksana dengan baik tanpa mengabaikan keamanan dan keselamatan yang diinginkan oleh semua pihak.

2. KAJIAN PUSTAKA

Disiplin adalah suatu penataan yang dapat di sangkal ialah bahwa disiplin maupun hukum disiplin yang mengikatnya berlaku bagi kalangan militer maupun sipil merupakan dasar–dasar fundamental bagi pembaharuan bagi disetiap ruang lingkup kerja bagi insane profesi maupun non profesi guna mencapai hasil kerja yang maksimal. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia pengertian disiplin adalah latihan batin atau watak dengan maksud agar selalu menaati tata tertib.

Disiplin adalah keadaan tertib dan teratur dimana pelaut bekerja sesuai standar kerja dan berperilaku sesuai dengan peraturan perusahaan untuk mencapai tujuan dan perusahaan itu sendiri

Disiplin waktu adalah suatu pekerjaan yang harus dikerjakan, dilaksanakan dan juga diselesaikan tepat pada waktunya, Dalam pelaksanaan disiplin waktu seorang perwira kapal harus memberi contoh yang bisa diikuti oleh anak buah kapal, setiap pada saat melaksanakan tugas jaga di kapal seorang perwira jaga sudah harus berada di kamar mesin 15 menit sebelum serah terima jaga dilakukan. Disini dilihat apabila seorang masinis jaga berada lebih awal di kamar mesin daripada oiler jaga maka dengan sendirinya oiler jaga tersebut akan merasa malu. Terlebih apabila setiap melakukan tugas jaga dia selalu datang terlambat.

Apabila seorang masinis selalu berdisiplin dengan sendirinya anak buah kapal akan menerapkan disiplin dengan baik, baik itu disiplin waktu maupun disiplin di segala bidang sehingga didalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan disiplin yang tinggi sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan tepat pada waktunya. Apabila seorang masinis memberikan teladan kepada bawahannya maka bawahannya akan menerapkan apa yang diterapkan oleh atasannya. Dengan terciptanya disiplin disegala bidang yang diterapkan oleh perwira mesin di atas kapal dan anak buah kapal maka pelanggaran dan kecelakaan pada saat kerja dapat ditekan serendah mungkin dan kerusakan mesin–mesin di kapal dapat teratasi. Tanpa disiplin dan rasa tanggung jawab yang di targetkan pihak perusahaan maka yang kita cita–citakan bersama tidak akan berhasil. Karena itu kita harus tahu bahwa kedisiplinan adalah kunci dari suksesnya suatu usaha.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dituangkan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini mempunyai tujuan untuk memaparkan penelitian yang dilakukan berupa bayangan tentang kegiatan maupun hubungan disetiap kejadian yang diteliti. Pada jenis penelitian deskriptif penulis berupaya memperoleh deskripsi data selengkap mungkin serta seakurat mungkin dalam setiap momen yang berhubungan dengan tema.

b. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable memiliki tujuan memaparkan maksud dari variabel penelitian. Hal yang menjadi sumber variabel ialah ciri-ciri yang dapat di analisis serta dapat dibuktikan. Dalam praktek maupun teori variabel yang sama mempunyai arti yang tidak sama dalam hal tertentu. Apabila tidak dijelaskan, ada kemungkinan besar akan terjadinya kesalahan dalam menetapkan data yang akan dikumpulkan.

c. Sampel Penelitian dan Populasi

1) Populasi

Penelitian populasi ialah penelitian dari elemen yang akan diinterpretasikan oleh praktisi sebagai objek umum pencarian. Sedangkan yang dimaksud dengan unsur disini dapat berupa kapal, sistem, orang dan lain-lain.

2) Sampel

Sampel adalah perwakilan dari populasi. Keputusan penarikan sampel adalah sah jika hasil sampel tersebut akan digunakan untuk menginterpretasikan populasi.

d. Teknik Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Teknik instrument penelitian dan pengumpulan data, penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode tanya jawab atau wawancara dengan *chief engineer*, observasi serta studi pustaka dan dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang “Pengaruh Kedisiplinan Masinis Jaga Terhadap Kelancaran Operasi Kamar Mesin Di Kapal MV. Duta 2”. Maka di dalam

menganalisa skripsi ini hanya berkisar tentang pengawasan kerja dan pelaksanaan disiplin pada saat jaga. Disiplin adalah suatu sikap mental dan moral secara sadar menaati dan mau menjalankan semua aturan-aturan yang berlaku. Adapun tugas dan tanggung jawab pada organisasi mesin di atas kapal MV. Duta 2 sebagai berikut:

a. KKM (Kepala Kamar Mesin)

KKM (Kepala Kamar Mesin) memiliki tanggung jawab dan tugas sebagai berikut:

- 1) KKM adalah Kepala Departemen Mesin dan bertanggung jawab kepada Nakhoda untuk pengawasan operasi, keselamatan dan efisiensi di Ruang Mesin.
- 2) Untuk pengoperasian, pemeliharaan, dan perbaikan mesin listrik, peralatan dek, pendingin makanan, dan peralatan khusus lainnya dengan benar.
- 3) Tanggung jawab yang berhubungan dengan mesin perlengkapan dek dan dilakukan kerjasama dengan chief officer.
- 4) KKM secara pribadi mengawasi semua pekerjaan dengan risiko yang tidak biasa agar tidak melihat bahwa semua tindakan keselamatan diterapkan dengan hati-hati.
- 5) Melakukan pemeriksaan di ruang mesin untuk memastikan akses yang benar ke ruang mesin dan memperhatikan kru dalam melakukan manuver.
- 6) Perencanaan permintaan bunker dan minyak lumas.

b. Masinis I

Masinis I bertugas dan bertanggung jawab kepada nahkoda apabila KKM berhalangan. Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- 1) Melakukan tugas jaga di ruang mesin saat kapal berlayar dan berlabuh serta di Pelabuhan pada waktu jaga yang telah ditentukan.
- 2) Melaksanakan perawatan dan pemeliharaan mesin induk dan perlengkapannya.
- 3) Memelihara kondisi sistem mesin pendingin dan sistem air condition dibantu oleh electricien.
- 4) Pemeliharaan mesin kemudi, menampung permintaan suku cadang dari para masinis, electricien dan wiper.

- 5) Mencatat suku cadang yang diterima dan dipakai.
- 6) Melakukan dan melaksanakan tugas-tugas pekerjaan sesuai jadwal pemeliharaan terencana
- 7) Membantu KKM dalam bunker.

c. Masinis II

Tugas dan tanggung jawabnya ialah sebagai berikut:

- 1) Membantu KKM dalam bunker.
- 2) Melakukan tugas jaga di ruang mesin pada saat berlayar dan di pelabuhan jika ditugaskan.
- 3) Melakukan pemeliharaan terhadap seluruh mesin Bantu.
- 4) Lakukan pemeliharaan terjadwal dan tugas kerja.
- 5) Menjaga kondisi pemeliharaan terhadap pipa-pipa dan tangki-tangki serta perlengkapannya.
- 6) Menjaga kebersihan ruang mesin dan melaporkan serta mencatat pemakaian bahan bakar dan minyak pelumas ke KKM.

d. MASINIS III

Tugas dan tanggung jawabnya ialah sebagai berikut:

- 1) Menerima perintah dari kepala kamar mesin dan memangku tanggung jawab alat pendingin peralatan tambahan dan mesin-mesin lain yang disebutkan kepala kamar mesin. Untuk mengambil langkah-langkah yang ditetapkan dalam keadaan darurat.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan saat kapal berada di pelabuhan, seperti menjaga laut dan menambatkan.
- 3) Membiasakan diri dengan mesin dan peralatan di bawah tugasnya dan menyiapkan catatan operasi dan peralatan mesin.
- 4) Memelihara kondisi dan pemeliharaan pipa dan reservoir serta peralatannya.
- 5) Melakukan pemeliharaan terhadap mesin bantu.
- 6) Lakukan pemeliharaan terjadwal dan tugas kerja

Pelaksanaan dan peningkatan disiplin di atas kapal khususnya MV.

Duta 2 sering terjadi pelanggaran yang disebabkan oleh kelalaian atau kurangnya disiplin anak buah kapal, jadi sebagai seorang perwira di atas kapal harus selalu memberikan teladan yang baik agar dapat diikuti oleh bawahannya. Adapun masalah yang pernah penulis alami selama

melaksanakan praktek di MV. Duta 2 yaitu Penulis sering menjumpai ketidak disiplin masinis dalam berpatroli tugas jaga, maka penulis menganalisa bahwa penyebab malasnya masinis dalam berpatroli saat dinas jaga ialah:

a. Kurangnya istirahat yang teratur

Kurangnya istirahat yang teratur pada masinis di MV. Duta 2 sangat berpengaruh terhadap keterlambatan masinis pada saat serah terima jaga. Berdasarkan ketentuan tugas jaga STCW 1995 bahwa seluruh perwira dan anak buah kapal diberikan waktu istirahat 10 jam dalam waktu 24 jam. Sehingga sistem jaga akan terlaksana sedemikian rupa dan memiliki kebugaran untuk tugas jaga berikutnya.

b. Gaji dan tanggung jawab tidak seimbang

Jika upah yang diberikan masinis dan anak buah kapal tidak setimpal dengan jerih payah maka ia akan merasa malas dan tidak disiplin dalam melaksanakan tugas jaga di kamar mesin. Demi tercapainya keberhasilan dan kelancaran pengoperasian kapal, gaji masinis beserta anak buah harus sesuai dengan tanggung jawab yang dibebani.

Kedisiplinan masinis jaga berpengaruh positif terhadap kelancaran operasi kapal sehingga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di MV. Duta 2 ialah:

a. Membuat peraturan kedisiplinan

Di MV. Duta 2 peraturan kedisiplinan yang penulis pernah temui ialah:

- 1) Dilarang memukul dan menganiaya seseorang di atas kapal atau anggota kapal.
- 2) Dilarang membawa atau memiliki minuman keras.
- 3) Tidak boleh memiliki senjata terlarang tanpa izin.
- 4) Tidak boleh berbicara kurang ajar dan menghina nahkoda atau perwira.
- 5) Harus melaksanakan perintah atasan.
- 6) Tidak boleh meninggalkan kapal tanpa izin.
- 7) Harus melaksanakan tugas tepat pada waktunya.
- 8) Para perwira dan anak buah kapal harus mengikuti standar tugas jaga sesuai STCW 1995. Dengan adanya peraturan kedisiplinan

yang dibuat di atas kapal MV. Duta 2 sehingga membuat awak kapal lebih disiplin dalam bekerja.

b. Pemberian hukuman

Di kapal MV. Duta 2 pemberian hukuman pada awak kapal yang melanggar peraturan kapal yang juga diterapkan ini berfungsi agar awak kapal cermat dan bekerja sesuai dengan prosedur. Adapun pemberian hukuman untuk awak kapal yang melanggar peraturan kedisiplinan ialah potongan gaji/upah bagi awak kapal yang melanggar peraturan kapal di MV. Duta 2. Besar potongan gaji masinis dan anak buah kapal tergantung dari seberapa besar pelanggaran yang dilakukan oleh masinis dan anak buah kapal. Ini dimaksudkan agar awak kapal lebih berhati-hati dan lebih cermat dalam bekerja sehingga pekerjaan dapat terselesaikan serta akan terjalin keharmonisan seluruh awak kapal di MV. Duta 2.

Dalam pengawasan Masinis jaga saat bawahan dalam melaksanakan tugasnya terutama saat bawahan bertugas jaga di kapal. Masinis jaga harus memberikan teladan kepada bawahannya dalam disiplin waktu guna mencegah kinerja yang buruk seperti keterlambatan pada saat jaga.

a. Faktor-faktor penyebab keterlambatan masinis dalam serah terima jaga

Adapun penyebab kelainan masinis dalam dinas jaga yaitu:

1) Kurangnya istirahat yang teratur

Kurangnya istirahat yang teratur sangat berpengaruh terhadap kelainan masinis dalam tanggung jawab dinas jaga di atas kapal ini terjadi karena kurangnya pemahaman para masinis dan anak buah kapal tentang standar tugas jaga STCW 1995 dimana setiap perwira dan awak kapal yang ikut jaga jaga harus istirahat minimal 10 jam dalam 24 jam. Namun di MV Duta 2 penulis pernah mengalami pada saat jaga Pada saat saya sudah dinas jaga bersama masinis 1 dan saya telah serah terima dinas jaga kepada masinis 3 dan pada saat jam 23:20 terjadi insiden kebocoran pipa bahan bakar pada mesin generator yang sedang beroperasi dan itu di sadari oleh masinis 3 setelah banyak tumpahan bahan bakar pada lantai kamar mesin di karenakan masinis 3 tertidur di ECR. Dengan hal ini bisa di simpulkan bahwa masinis 3 kurangnya istirahat di karenakan factor bermain gadget/sosialmedia. Karna factor kelainan ini bisa di hindari dengan

cara mematuhi standar dinas jaga yang sudah ditetapkan. Gaji dan tanggung jawab tidak seimbang gaji dan tanggungjawab tidak seimbang juga sangat berpengaruh juga terhadap masinis kedisiplinan masinis dan anak buah kapal dalam melaksanakan tugas jaga dalam kamar mesin. Pasal 22 ayat 1 dan 2 (UUD Ketenagakerjaan) membahas tentang upah minimum untuk kru kapal. Dengan jabatan terendah ditetapkan oleh Menteri dan mempunyai tanggung jawab di bidang sumber daya manusia. Seseorang melaksanakan suatu pekerjaan sangat termotifikasi jika orang tersebut merasa upah yang diberikan sesuai jerih payah yang dikeluarkan namun sebaliknya merasa upah yang diberikan kepadanya tidak setimpal dengan jeri payah yang dikeluarkan maka akan terjadi tidak disiplinnya tugas jaga khususnya di kamar mesin.

b. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di MV. Duta 2.

1) Membuat peraturan kedisiplinan

Analisa masalah di atas menunjukkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan ialah dengan membuat peraturan kedisiplinan untuk awak kapal. Sebelum adanya peraturan kedisiplinan di MV. Duta 2, para awak kapal banyak yang tidak mengerti tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan untuk dilaksanakan di kapal. Kejadian yang pernah penulis alami yaitu pada saat kapal lagi sandar di pelabuhan para masinis atau anak buah kapal meninggalkan kapal tanpa sepengetahuan dari nahkoda ini merupakan contoh kurangnya kedisiplinan para awak kapal di MV. Duta 2. Dengan kejadian tersebut nahkoda sebagai wakil perusahaan membuat peraturan kedisiplinan sebagaimana yang tercantum di analisa masalah. Dengan adanya peraturan kedisiplinan yang diterapkan di MV. Duta 2. ternyata sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan masinis dan anak buah kapal sehingga tanggung jawab di atas kapal dapat terlaksana dengan baik dan juga dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

2) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman terhadap awak kapal di MV. Duta 2 bertujuan agar awak kapal lebih disiplin dalam bekerja di atas kapal

sehingga tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat membahayakan para awak kapal dan juga perusahaan. Adapun pemberian hukuman yang diberikan para awak kapal apabila melanggar peraturan di atas kapal MV. Duta 2 yaitu memberikan peringatan pertama dan memberikan sanksi terhadap awak kapal dilakukan apabila salahseorang awak kapal melanggar peraturan di MV. Duta 2. Seperti kejadian yang pernah penulis alami yaitu pemberian peringatan dan sanksi terhadap masinis 3 karena lalai dalam tanggung jawab atau jaga di kamar mesin yaitu berupa kebocoran pipa, kejadian ini terjadi pada saat pelaksanaan dinas jaga di kamar mesin. Kepala kamar mesin (KKM) melaporkan kejadian ini kepada nahkoda. Sanksi yang harus diterima oleh masinis 3 yaitu gaji atau upah dipotong 10 % dari kejadian tersebut ini untuk sanksi pertama. Hal ini dilakukan oleh nahkoda sebagai wakil perusahaan agar awak kapal lainnya lebih disiplin dan memperhatikan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan untuk dilaksanakan di kapal.

5. PENUTUP

a. Simpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari uraian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kelalaiin Masinis jaga di kamar mesin dapat disebabkan dikarenakan kurangnya istirahat yang teratur, gaji dan tanggung jawab tidak seimbang.
- 2) Dengan adanya peraturan kedisiplinan dengan memberikan hukuman kepada para masinis dan anak buah kapal akan meningkatkan kedisiplinan di MV. Duta 2.
- 3) Kedisiplinan menjadi kunci keberhasilan di atas kapal khususnya di MV. Duta 2 karena kedisiplinan yang baik berarti para kru sadar serta siap melaksanakan semua tugasnya dengan penuh tanggung jawab

b. Saran

Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kedisiplinan di MV. Duta 2 maka diharapkan kepada pihak kapal khususnya perwira jaga untuk melaksanakan serah terima jaga tepat pada waktunya.
- 2) Perwira kapal harus mengarahkan dan menjelaskan tentang arti dari kedisiplinan itu sendiri guna menuju ke tujuan yang dicita-citakan.
- 3) Kedisiplinan anak buah sangat bergantung pada pimpinannya, oleh karena itu perwira di atas kapal diharapkan dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi bawahannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Diklat perhubungan, maret 2000. *Basic Safety Training (BST) modul-4*. Jakarta
- [2] E.W. MANIKOME SP.1 *Tugas Jaga (Watch keeping)*. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar (PIP)
- [3] Kartini. 1982. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Bandung*. Penerbit CV. Rajawali. Jakarta.
- [4] Moreby D.H. *Manajemen Kepegawaian Kapal-Kapal Niaga*. penerbit PT Triasko Madra.
- [5] Rimsky K. 2008. *Judisseno Jadilah Pribadi Yang Kompeten Di Tempat Kerja*, penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [6] Waroka, J.H. 2001. *Hukum Maritim*. Penerbit Yayasan Bina Citra Samudra. Jakarta
- [7] Widarbowo, D. (2020). *Analisis Pemanfaatan Waktu Istirahat Terhadap Kelelahan (Fatigue) Pada Awak Kapal*. *Venus*, 8(1), 90-103.